

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENTINGNYA PERAN PENYULUHAN
PERKEBUNAN KARET (*Hevea brasiliensis Muell Arg*) DI KECAMATAN
HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**FARMER'S PERCEPTION TOWARD THE IMPORTANCE OF
EXTENSION'S ROLE IN RUBBER PLANTATION (*Hevea brasiliensis
Muell Arg*) IN HULU KUANTAN SUBDISTRICT KUANTAN SINGINGI
REGENCY**

Destika Marlina¹, Eri Sayamar², Roza Yulida²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail: *destikamarlina@yahoo.com*

ABSTRACT

The purposes of this study are to figure out the implementation of extension and farmers' perception toward the importance of the role of extension in rubber plantation in Kuantan Hulu Sub-district Kuantan Singingi Regency. The survey method was used in the research, while Random Sampling was also used as the sampling technique. The number of respondents were 49 samples. In terms of analyzing the data, Scale of Liker's Summated Rating (LSR) was used. The Result showed that, the plantation extension activities in Kuantan Hulu Sub-district have been going quite well as it can be observed upon the completeness of the extension programs and the elements of extension. The role of extension in plantation is important in the rubber farming activities with independent scheme that is observed from the education sub-variable, dissemination, facilitation, consultation, supervision, and monitoring and evaluation.

Keywords: *Plantation rubber. Perception farmer. Hulu Kuantan District. extension role.*

PENDAHULUAN

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran yang penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet juga salah satu komoditi ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil

devisa negara di luar minyak dan gas sekitar 81,51 % produksi karet alam Indonesia di ekspor ke mancanegara dan hanya sebagian kecil yang dikonsumsi di dalam negeri (Badan Pusat Statistik, 2012).

¹. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Riau
². Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

Di daerah Sumatra potensi perkebunan karet terluas yaitu di daerah Riau dengan luas area perkebunan karet pada tahun 2011 seluas 504.139 ha yang terdiri dari perkebunan karet rakyat dengan luas areal 484.217 ha, Perkebunan Besar Negara (PBN) dengan luas areal 10.901 ha dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) dengan luas areal 9.021 ha (Badan Pusat Statistik, 2011).

Perkebunan karet rakyat tidak berbadan hukum. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat atau petani itu sendiri yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat. Sedangkan perkebunan besar adalah pelaku perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara konvensional oleh perusahaan yang berbadan hukum serta dengan manajemen pengelolaan yang telah terarah. Perkebunan besar ini adalah Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) Nasional/Asing.

Petani rakyat/swadaya banyak memiliki kelemahan dalam hal mengelola perkebunannya, seperti kurangnya perawatan perkebunan karet karena keterbatasan modal yang dimiliki sehingga hasil produksi perkebunan karet tidak semaksimal yang dimiliki perkebunan swasta atau negara serta ketergantungan terhadap toke.

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten yang memiliki perkebunan karet pola swadaya terbesar di Riau. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 15 Kecamatan dimana sebagian besar masyarakatnya sebagai petani perkebunan karet pola swadaya.

Perkebunan karet merupakan mata pencaharian pokok petani di daerah ini sehingga kehidupan perekonomian masyarakatnya bergantung pada perkebunan karet. Jumlah penyuluh perkebunan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu 52 orang penyuluh perkebunan, satu orang penyuluh membina 3-5 desa di satu Kecamatan.

Kecamatan Hulu Kuantan adalah salah satu kecamatan yang memiliki potensi perkebunan karet pola swadaya dengan luas perkebunannya 8.435 ha, dengan jumlah petani swadaya sebanyak 2.752 petani (Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelenggaraan penyuluhan di Kecamatan Hulu Kuantan dan mengetahui persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Hulu Kuantan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Ambacang dan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan. Waktu penelitian mulai dari Februari sampai September 2014.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer melalui wawancara dengan responden petani dan penyuluh. Wawancara responden petani menyangkut variabel penelitian pada Tabel 1, Sedangkan data sekunder diperoleh dari badan instansi atau lembaga yang terkait dalam penelitian.

Tabel 1. Variabel, sub-variabel dan indikator penelitian

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Peran penyuluhan	1. Edukasi	1.1. Teknologi budidaya karet
		1.2. Materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani
		1.3. Peningkatan keterampilan petani
	2. Diseminasi informasi/inovasi	2.1. Penyebaran informasi/inovasi teknologi budidaya karet
		2.2. Pengembangan diseminasi informasi/teknologi baru
		2.3. Diseminasi informasi harga saprotan
		2.4. Diseminasi informasi harga produksi karet
		2.5. Diseminasi informasi akses pemasaran
	3. Fasilitasi	3.1. Memfasilitasi setiap keluhan petani
		3.2. Pengembangan motivasi/minat untuk berusahatani perkebunan karet
		3.3. Membantu akses petani kelembaga keuangan
		3.4. Membantu akses pasar untuk hasil pertanian
	4. Konsultasi	4.1. Memberikan konsultasi permasalahan petani
		4.2. Memberikan sarana dan prasarana konsultasi kesetiap kelompok tani
		4.3. Membantu memberikan pemahaman lebih tentang teknologi baru
		4.4. Rutinitas konsultasi
	5. Supervisi/pembinaan	5.1. Pembinaan terhadap masalah teknik yang dihadapi petani karet
		5.2. Alternatif pemecahan masalah
	6. Monitoring dan Evaluasi	6.1. Monitoring dan evaluasi terhadap usahatani
		6.2. Monitoring dan evaluasi terhadap penguasaan inovasi/teknologi baru
		6.3. Evaluasi terhadap hasil kegiatan
		6.4. Monitoring dan evaluasi kinerja baik teknik maupun finansial

Sumber: Mardikanto, 2009

Analisis Data

Skala *Likert's Summated Rating (LSR)*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiono, 2013)

Tabel.2 Kategori jawaban terhadap pentingnya peran penyuluhan

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
1	2
Sangat Penting (SP)	5
Penting (P)	4
Cukup Penting (CP)	3
Kurang Penting (KP)	2
Sangat Kurang Penting (SKP)	1

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi petani dengan pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet dapat mengukur

kategori tersebut menggunakan rumus :

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyaknya skala}} - 0,01$$

Rentang penilaian berkisar 1-5, yaitu penilaian tertinggi. Rentang skala penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rentang skala} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Sehingga diperoleh rentang skala persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet.

Tabel 3. Skor penilaian petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Kategori	Skala	Skor
Sangat Kurang Penting (SKP)	1	1,00 – 1,79
Kurang Penting (KP)	2	1,80 – 2,59
Cukup Penting (CP)	3	2,60 – 3,39
Penting (P)	4	3,40 – 4,19
Sangat Penting (SP)	5	4,20 – 5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah petani karet pola swadaya berbantuan, yang tergabung dalam kelompok tani yang dibina oleh seorang penyuluh perkebunan yang disebut Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).

Umur Responden

Dalam usia bekerja di Indonesia menurut (Simanjuntak dalam Harahap, 2014) mengatakan usia kerja mulai dari usia 15-54 tahun sedangkan usia dibawah 15 tahun disebut usia kerja tidak produktif.

Tabel 4. Umur responden

Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 15	0	0
16-54	36	73,47
55 >	13	26,53
Jumlah	49	100

Sumber: Data olahan 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 73,47% responden yang berumur produktif, sehingga untuk melakukan usahatani dapat berjalan dengan baik dan 26,53% responden yang memiliki usia lanjut yang memiliki kemampuan kerja yang sudah menurun.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu penentu keberhasilan seseorang untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan diri sendiri.

Tabel 5. Pendidikan responden

Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
SD	4	8,16
SLTP	15	30,61
SLTA	30	61,22
Jumlah	49	100

Sumber: Data olahan 2014

Tabel 5 menunjukkan tingkat pendidikan terendah petani yaitu berada pada tingkat SD sebesar 8% petani pada tingkat ini sulit menerima teknologi baru karena pemahaman tentang teknologi baru sulit mereka pahami. Sedangkan pendidikan tertinggi adalah SLTA sebesar 61% petani yang memiliki tingkat pendidikan SLTA, ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani responden sudah cukup baik karena pengetahuan yang ia miliki cukup tinggi untuk kalangan petani sehingga pada jenjang ini petani mudah untuk menerima teknologi baru.

Pengalaman Usahatani Responden

Pengalaman usahatani merupakan faktor penting dalam berusahatani karena semakin berpengalaman seseorang dalam usahanya maka semakin tinggi pengetahuan yang didapatkan.

Tabel 6. Tabel pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 10	9	18,37
11- 30	28	57,14
31 >	12	24,49
Jumlah	49	100

Sumber: Data olahan 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 57,14% responden memiliki tingkat pengalaman usahatani 11-30 tahun. Dengan tingginya tingkat pengalaman usahatani maka keberhasilan petani dalam melakukan usahatani akan optimal karena semakin berpengalaman seseorang maka akan semakin baik usahatani yang ia lakukan khususnya pada usahatani perkebunan karet.

Umur Perkebunan Responden

Tanaman karet dapat dipanen pada umur 5 tahun keatas kebanyakan petani melakukan pemanenan setelah umur karet mencapai 5 tahun, sebelum dilakukan penyadapan harus diketahui kesiapan atau kematangan pohon karet yang akan disadap. Kebun karet memiliki tingkat pertumbuhan normal siap sadap pada umur 5 tahun dengan masa produksi kurang lebih 25-35 tahun.

Tabel 7. Umur perkebunan karet

Umur perkebunan karet (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 5	7	14,29
6 – 11	42	85,71
Jumlah	49	100

Sumber: Data olahan 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa 85% responden memiliki perkebunan karet dengan umur 6-11 tahun dan sudah dapat menghasilkan latek.

2. Penyelenggaraan Penyuluhan Perkebunan di Kecamatan Hulu Kuantan

Penyelenggaraan penyuluhan adalah penyelenggaraan penyuluhan yang terstruktur dan telah dirancang dengan baik dan teliti oleh penyuluh lapangan yang disusun dalam program penyuluhan pertanian. Program penyuluhan pertanian yang dimaksud adalah untuk memberikan arahan, pedoman, dan sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan pertanian desa, program penyuluhan kecamatan, program penyuluhan kabupaten/kota, program penyuluhan pertanian provinsi dan program penyuluhan pertanian nasional (Undang-Undang No 16 Tahun 2006).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang tersusun dalam program kerja penyuluhan. Deskripsi program penyuluhan di Kecamatan Hulu Kuantan sebagai berikut:

2.1. Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian di Kecamatan Hulu Kuantan terbagi menjadi dua yaitu penyuluh perkebunan dan penyuluh tanaman pangan. Penyuluh perkebunan membina petani perkebunan karet, kelapa sawit dan kakao, yang paling dominan adalah petani karet karena mayoritas masyarakatnya sebagai petani karet pola swadaya atau petani perkebunan rakyat. Penyuluh perkebunan di Kecamatan Hulu Kuantan bergabung dengan Unit Pelayanan Teknisi Daerah (UPTD) Perkebunan wilayah VIII Kuantan

Mudik-Hulu Kuantan yang terletak di Kecamatan Kuantan Mudik. Petugas penyuluh di Kecamatan Hulu Kuantan terdapat satu orang penyuluh lapangan dan merangkap sebagai koordinator penyuluhan di Kecamatan Hulu Kuantan.

2.2. Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan perkebunan di Kecamatan Hulu Kuantan adalah petani dan keluarganya. Khususnya petani perkebunan karet pola swadaya berbantuan yang dibina oleh penyuluh yang berjumlah 51 kelompok tani yang tersebar di Kecamatan Hulu Kuantan.

2.3. Program Penyuluhan

Program penyuluhan yang dijalankan penyuluh perkebunan Kecamatan Hulu Kuantan adalah: 1) Program peremajaan karet tua rakyat, 2) Pengembangan pengetahuan petani tentang perkebunan karet, kelapa sawit dan kakao.

2.4. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yang dilakukan penyuluh di Kecamatan Hulu Kuantan menggunakan metode pendekatan kelompok dan secara individu. Melalui kelompok tani penyuluh mengumpulkan anggota kelompok dan berkumpul bersama di tempat dan waktu yang telah disepakati bersama. Sedangkan metode penyuluhan dengan cara pendekatan individu, dilakukan ketika petani mendatangi penyuluh dan meminta saran dari permasalahan yang dihadapi petani.

2.5. Media Penyuluhan

Media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh perkebunan di Kecamatan Hulu Kuantan berupa brosur, benda, pemutaran film

pertanian (dokumenter) serta demonstrasi dilapangan atau praktek langsung dilapangan. Media yang paling dipahami dan mudah dimengerti petani adalah demonstrasi dilapangan.

2.6. Materi Penyuluhan

Materi yang disampaikan penyuluh kepada petani berdasarkan pengamatan penyuluh di lapangan pada saat peninjauan dan pada saat diskusi kelompok antara penyuluh dan kelompok tani. Setelah penyuluh mengetahui apa yang perlu dan dibutuhkan petani, maka penyuluh membuat materi penyuluhan dalam program penyuluhannya.

Materi penyuluhan perkebunan di Kecamatan Hulu Kuantan tentang tiga komoditi perkebunan yaitu perkebunan karet, kelapa sawit dan tanaman kakao.

2.7. Waktu Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan di Kecamatan Hulu Kuantan pada 5 hari kerja yaitu 3 hari kunjungan lapangan dan dua hari di kantor. Hari kerja lapangan selama 3 hari dalam seminggu penyuluh melakukan kunjungan ke lapangan bertemu petani menyampaikan materi yang telah ada pada program kerja, memberikan waktu untuk keluhan petani terhadap permasalahan yang dihadapi petani tentang usahatani. Kemudian pada hari Senin dan Kamis penyuluh berkumpul di UPTD perkebunan untuk mengadakan rapat atau melakukan diskusi bersama dengan anggota penyuluh lainnya membicarakan permasalahan petani dan melaporkan keadaan dilapangan.

2.8. Tempat Penyuluhan

Tempat penyuluhan perkebunan dilakukan di masjid, sekolah, balai desa dan lapangan terbuka atau dibawah pohon rindang. Pada penyuluhan perkebunan di Kecamatan Hulu Kuantan tidak terdapat tempat khusus atau balai pertemuan antar penyuluh dan petani.

3. Pentingnya Peran Penyuluhan

Peran penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pertanian yang lebih baik serta membantu petani dalam meningkatkan usahatani, melalui pembelajaran, penerimaan informasi teknologi baru yang mendukung pertanian, dalam hal ini kita dapat mengetahui pentingnya peran penyuluhan bagi petani dilihat dari enam peran penyuluhan sebagai berikut.

3.1. Edukasi (Pembelajaran)

Pentingnya peran penyuluhan edukasi adalah untuk memberikan pembelajaran kepada petani tentang teknik budidaya yang baik sehingga petani bisa meningkatkan produksi perkebunan karetnya dan bisa menjadi petani yang mandiri dan mensejahterakan keluarganya

Tabel 8. Pentingnya peran penyuluhan dalam hal edukasi di Kecamatan Hulu Kuantan.

Indikator	Skor	kategori
1. Teknologi budidaya karet	4,37	Sangat penting
2. Materi program penyuluhan yang relevan	4,08	Penting
3. Peningkatan keterampilan petani	2,57	Kurang penting
Rata-rata	3,67	Penting

Sumber: Data olahan 2014

Tabel 8 menunjukkan pentingnya peran penyuluhan di Kecamatan Hulu Kuantan dilihat dari

aspek edukasi memiliki skor 3,67 dalam kategori penting.

1. Dalam peran penyuluhan dari edukasi/pembelajaran dilihat dari indikator teknologi budidaya yang memiliki skor 4,37 dalam kategori sangat penting, artinya teknologi budidaya perkebunan karet sangat penting dilakukan karena dapat mempermudah petani dalam budidaya perkebunan karet.
1. Pada indikator materi penyuluhan yang relevan memiliki skor 4,08 dalam kategori penting, artinya materi penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan petani, sehingga petani dapat menerima dan menerapkan materi yang disampaikan penyuluh.
2. Pada indikator peningkatan keterampilan petani adalah dalam penerapan pembelajaran penyuluhan tentang budidaya perkebunan karet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan petani sehingga keterampilan petani dalam mengolah perkebunan karet meningkat, dalam hal ini peningkatan keterampilan petani memiliki skor 2,57 dalam kategori kurang penting, Artinya peningkatan keterampilan petani dalam usahatani karet meningkat sedikit hanya 1%-25%, ini disebabkan masih banyak petani yang kurang berminat mengikuti penyuluhan dan dari segi budidaya petani masih mengikuti tradisi lama yaitu dalam pemupukan dan pemeliharaan karet kurang diperhatikan oleh petani selain itu penyuluhan hanya dilakukan sekali dalam sebulan ketika masih dalam tahap awal budidaya, dan setelah umur karet kurang lebih dari satu tahun tidak ada penyuluhan lagi kepada

petani, selain itu bibit yang diberikan penyuluhan kepada petani hasil produksinya sedikit yang mengakibatkan petani kecewa.

3.2. Diseminasi Informasi/Inovasi

Pentingnya peran penyuluhan ini adalah penyuluh menyebarkan informasi tentang teknologi perkebunan karet, harga saprotan, harga produksi karet dan akses pemasaran sehingga petani lebih mudah dalam melakukan usahatani karet dengan mendapatkan informasi-informasi dari penyuluh dan petani dapat menyebarkan informasi yang ia dapatkan ke petani lain yang membutuhkan informasi usahatani karet.

Tabel 9. Pentingnya peran penyuluhan dalam hal diseminasi informasi/inovasi di Kecamatan Hulu Kuantan.

No	Indikator	Skala	Kategori
1.	Penyebaran informasi/inovasi teknologi budidaya karet	3,54	Penting
2.	Pengembangan diseminasi informasi teknologi baru	3,37	Cukup penting
3.	Diseminasi informasi harga saprotan	3,55	Penting
4.	Diseminasi informasi harga produksi karet	2,35	Kurang penting
5.	Diseminasi informasi akses pemasaran	2,27	Kurang penting
	Rata-rata	3,02	Cukup penting

Sumber: Data olahan 2014

Tabel 9 menunjukkan bahwa pentingnya peran penyuluhan dari aspek diseminasi informasi/inovasi memiliki skor 3,02 dalam kategori cukup penting. Penilaian ini dilihat dari 5 indikator yaitu:

1. Penyebaran inovasi informasi teknologi budidaya karet memiliki skor 3,54 dalam kategori penting,

artinya penyebaran informasi teknologi budidaya karet penting dilakukan dan informasi yang dikembangkan penyuluh sesuai dengan kebutuhan petani.

2. Pengembangan diseminasi informasi baru memiliki skor 3,37 dalam kategori cukup penting, artinya informasi tentang perkebunan karet tidak banyak yang berubah dan petani dapat mengetahui informasi tersebut dari petani lain yang paham tentang usaha tani karet namun informasi yang dapat mereka yakini dapat diterima dengan baik seperti teknik budidaya pemupukan, dan cara penyadapan.
3. Diseminasi informasi harga saprotan memiliki skor 3,55 dalam kategori penting, artinya informasi harga saprotan perlu diberitahukan penyuluh kepada petani agar petani mendapat kemudahan dalam memperoleh harga yang relatif lebih murah dari harga pasar.
4. Diseminasi harga produksi karet adalah pemberian informasi tentang harga karet terbaru sehingga petani tidak mudah dimainkan oleh toke, jika informasi produksi harga karet diketahui petani dan mengetahui dimana harga karet yang mahal maka petani bisa menjual produksi karet ke toke tersebut. Dalam hal ini persepsi petani memiliki skor 2,35 dalam kategori kurang penting, artinya petani karet mendapatkan informasi langsung dari toke tempat petani menjual hasil panen karet, sehingga tidak perlu lagi dalam penyuluhan menyampaikan harga produksi karet kepada petani.
5. Diseminasi akses pemasaran memperoleh skor 2,27 dalam

kategori kurang penting, artinya petani sudah paham dengan akses pemasaran produksi karet, karena petani sudah memiliki ketergantungan kepada toke yang membeli hasil produksi karet miliknya karena harga lateks ditentukan oleh toke.

3.3. Fasilitasi

Pentingnya peran ini yaitu untuk membantu petani dalam mengatasi masalah seperti permodalan dan akses pemasaran sehingga permasalahan kurangnya modal petani dalam melakukan usahatani karet dapat teratasi.

Tabel 10. Pentingnya peran penyuluhan dalam hal fasilitasi di Kecamatan Hulu Kuantan

Indikator	Skor	Kategori
1. Memfasilitasi setiap keluhan petani	3,37	Cukup penting
2. Pengembangan motivasi/minat berusahatani	3,02	Cukup penting
3. Mewujudkan kemitraan petani	1,76	Sangat kurang penting
4. Membantu akses petani kelembaga keuangan	2,18	Kurang penting
5. Membantu akses pasar untuk hasil pertanian	2,27	Kurang penting
Rata-rata	2,56	Kurang penting

Sumber: Data olahan 2014

Tabel 10 menunjukkan bahwa pentingnya peran penyuluhan dari aspek fasilitasi memiliki skor 2,56 dalam kategori kurang penting ini diambil dari penilaian indikator peran penyuluhan yaitu:

1. Memfasilitasi setiap keluhan petani. Persepsi petani terhadap pentingnya indikator ini mendapat skor 3,37 dalam kategori cukup penting, artinya petani memerlukan fasilitas konsultasi untuk keluhan petani terhadap masalah yang dihadapi petani diberikan 2 kali demi kesejahteraan petani.

2. Mengembangkan motivasi/minat berusahatani, pentingnya indikator ini adalah dengan adanya penyuluhan perkebunan maka diharapkan petani termotivasi untuk melakukan usahatani karet. Pentingnya peran ini memiliki skor 3,2 dalam kategori cukup penting, artinya ada tidaknya motivasi dari penyuluh tentang pentingnya perkebunan karet petani tetap akan melakukan usahatani karet karena perkebunan karet adalah perkebunan pokok bagi petani yang sudah menghidupi petani dan keluarganya, jadi tidak sulit bagi petani untuk mengembangkan usahatani karet.
3. Mewujudkan kemitraan petani. Pentingnya peran ini memiliki skor 1,76 dalam kategori sangat kurang penting. Tujuan dari kemitraan ini adalah agar petani dapat mengembangkan usahatani karet dengan modal yang baik sehingga usahatani yang dijalankan bisa berproduksi maksimal. Namun dari hasil analisis peran ini sangat kurang penting dikarenakan petani merasa sudah bisa mendapatkan permodalan.
4. Membantu akses petani kelembaga keuangan. pentingnya indikator ini adalah untuk membantu petani dalam masalah permodalan, sehingga penyuluh mengarahkan petani agar menjalin hubungan kerja dengan lembaga keuangan, seperti meminjam modal kelembaga keuangan. Pentingnya peran penyuluhan ini memiliki skor 2,18 dalam kategori kurang penting, artinya petani merasa sanggup mencari modal sendiri tanpa melakukan pinjaman yang nantinya akan memberatkan petani untuk melakukan

pembayaran, karena selama ini dengan sistem usahatani yang mereka jalankan sekarang sudah cukup menghidupi keluarganya.

5. Membantu akses pasar untuk hasil pertanian pentingnya indikator ini adalah untuk membantu petani dalam pemasaran hasil pertanian karet, penyuluh membentuk sebuah lembaga pemasaran untuk petani dan langsung menjual hasil pertanian ke pabrik sehingga mempermudah petani mendapatkan harga jual yang tinggi. Pentingnya peran penyuluhan ini memiliki skor 2,27 dalam kategori kurang penting, artinya petani tidak memerlukan peran ini karena petani dari awal sudah memiliki toke tempat mereka menjual hasil pertaniannya..

3.4. Konsultasi

Pentingnya peran penyuluhan ini adalah penyuluh membantu petani mengatasi masalah usahatani karet dan bersedia ditemui dan datang ke pada petani yang memerlukan bantuan penyuluh.

Tabel 11. Pentingnya peran penyuluhan dalam hal konsultasi di Kecamatan Hulu Kuantan

Indikator	Skor	Kategori
1. Memberikan konsultasi untuk permasalahan petani	4,36	Sangat penting
2. Memberikan sarana dan prasarana konsultasi kesetiap kelompok tani	3,53	Penting
3. Membantu memberikan pemahaman lebih tentang teknologi baru	3,20	Cukup penting
4. Rutinitas konsultasi	4,10	Penting
Rata-rata	3,80	Penting

Sumber: Data olahan 2014

Tabel 11 menunjukkan bahwa pentingnya peran penyuluhan dari aspek konsultasi memiliki skor 3,80 dalam kategori penting. Penilaian ini

diambil dari 4 indikator penilaian yaitu:

1. Memberikan konsultasi untuk permasalahan petani, yang memiliki skor 4,36 dalam kategori sangat penting, artinya peran penyuluhan ini sangat diperlukan oleh petani karena masalah yang ada membuat usahatani karet petani mengalami penyusutan hasil produksi.
2. Memberikan sarana dan prasarana konsultasi, pentingnya peran penyuluhan ini memiliki skor 3,53 dalam kategori penting, artinya permasalahan yang terjadi dalam kelompok tani harus dapat dipecahkan oleh penyuluh.
3. Membantu memberikan pemahaman lebih tentang teknologi baru, pentingnya peran penyuluhan ini memiliki skor 3,20 dalam kategori cukup penting, artinya cukup penting bagi petani untuk memahami tentang teknologi terbaru dari teknologi budidaya, karena sebagian petani yang memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman usahatani yang masih kurang maka perlu bagi petani untuk mengetahui sub-sistem agribisnis, karena selama ini petani karet berpatokan pada tradisi lama dalam budidaya karet sehingga hasil produksi karet petani swadaya kurang optimal.
4. Rutinitas konsultasi, pentingnya peran penyuluhan ini memiliki skor 4,10 dalam kategori penting, artinya penyuluh harus meluangkan waktu kepada petani untuk melihat dan mendengarkan permasalahan yang dihadapi petani sehingga petani cepat mengatasi masalah yang dihadapinya.

3.5. Supervisi/Pembinaan

Pentingnya peran ini adalah untuk membantu petani mengetahui permasalahan yang terjadi dan perkembangan usahatani sehingga penyuluh dapat turun langsung untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Tabel 12. Pentingnya peran penyuluhan dalam hal supervisi/pembinaan di Kecamatan Hulu Kuantan

Indikator	Skor	Kategori
1. Pembinaan masalah teknik yang dihadapi petani	3,04	Cukup penting
2. Alternatif pemecahan masalah	2,27	Kurang penting
Rata-rata	2,66	Cukup penting

Sumber: Data olahan 2014

Tabel 12 menunjukkan bahwa pentingnya peran penyuluhan dari aspek supervisi/pembinaan mendapat skor 2,66 dalam kategori cukup penting. Penilaian ini dilihat dari dua indikator yaitu:

1. Pentingnya peran penyuluhan dari pembinaan terhadap masalah teknik yang dihadapi petani karet, peran ini memiliki skor 3,04 dalam kategori cukup penting, artinya pembinaan masalah teknik seperti cara penanaman yang tepat, pemupukan dan penyadapan karet sudah dapat dipahami oleh petani.
2. Pentingnya peran penyuluhan dalam alternatif pemecahan masalah. Pentingnya indikator ini adalah untuk membantu petani menemui permasalahan yang terjadi dalam usahatani karet dan alternatif pemecahan masalahnya sehingga usahatani yang dijalankan bisa berproduksi maksimal dan petani bisa mendapatkan pembelajaran dari penyuluh cara mengatasi masalah yang terjadi. Pentingnya peran ini memiliki skor 2,27 dalam kategori

kurang penting, artinya masalah yang dihadapi petani karet tidak dapat di tangani hingga sekarang sehingga petani mengatasi masalahnya dengan pegalaman usahatani yang mereka miliki dan bahkan mengabaikan masalah tersebut. Sebaiknya penyuluh dan petani mencari pemecahan masalah secara bersama agar masalah yang dihadapi petani menjadi lebih ringan dan dapat diatasi.

2.6. Monitoring dan Evaluasi

Pentingnya peran penyuluhan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usahatani yang dilakukan petani dan sejauh mana petani dapat mengadopsi inovasi yang diberikan penyuluh. Kemudian di lakukan evaluasi sehingga penyuluh dapat menemukan masalah yang ada pada petani.

Tabel 13. Pentingnya peran penyuluhan dalam hal monitoring dan evaluasi di Kecamatan Hulu Kuantan

Indikator	Skor	Kategori
1. Monitoring dan evaluasi terhadap usahatani karet	3,65	Penting
2. Monitoring dan evaluasi terhadap penguasaan inovasi atau teknologi baru	3,29	Cukup penting
3. Evaluasi terhadap hasil kegiatan	2,96	Cukup penting
4. Monitoring dan evaluasi terhadap kinerja baik teknik maupun finansial	2,96	Cukup penting
Rata-rata	3,22	Cukup penting

Sumber: Data olahan 2014

Tabel 13 menunjukkan bahwa pentingnya peran penyuluhan ini memiliki skor 3,22 dalam kategori cukup penting hal ini dinilai dari 4 indikator yaitu:

1. Monitoring dan Evaluasi terhadap usahatani karet yang memiliki skor 3,65 dalam kategori penting,

artinya monitoring yang dilakukan dalam penyuluhan ini penting karena dapat meningkatkan kinerja usahatani karet, dan pemanfaatan sumber daya dan dana bantuan dari pemerintah dapat di manfaatkan dengan baik oleh petani.

2. Monitoring dan Evaluasi terhadap penguasaan inovasi atau teknologi baru. Pentingnya peran ini memiliki skor 3,29 dalam kategori cukup penting, ini dikarenakan petani sudah banyak yang mengerti cara menggunakan teknologi usahatani karet, dan tidak banyak perubahan pada teknologi baru yang didapat dari penyuluhan untuk perkebunan karet.
3. Evaluasi terhadap hasil kegiatan pentingnya peran ini adalah untuk melihat kinerja dari petani, sehingga pada peran ini penyuluh dapat melihat perkembangan pengetahuan petani terhadap inovasi yang telah diberikan penyuluh. pentingnya peran ini memiliki skor 2,96 dalam kategori cukup penting, artinya hal ini cukup penting dipantau oleh penyuluh karena sebagian petani masih kurang memahami teknik budidaya yang baik dalam usahatani karet, sehingga penyuluh dapat mengajarkan kepada petani yang belum mengerti cara usahatani karet yang baik dan benar.
4. Monitoring dan evaluasi terhadap kemampuan kinerja baik teknik maupun finansial pentingnya peran ini memiliki skor 2,96 dalam kategori cukup penting, artinya peran ini cukup penting dilakukan karena dapat melihat kinerja dari petani serta penyuluh dapat memperbaiki kekurangan

dari usahatani petani, namun tanpa adanya pemantauan petani bisa melakukan usahatani dengan cara mereka sendiri, cara yang biasa mereka lakukan karena usahatani yang mereka lakukan selama ini sudah cukup baik.

3.6. Persepsi Petani Terhadap Pentingnya Peran Penyuluhan Perkebunan Karet di Kecamatan Hulu Kuantan

Pentingnya peran penyuluhan bagi petani adalah untuk membantu petani mengembangkan serta meningkatkan usahatannya sehingga menjadi petani yang tangguh dan mandiri dibidang perkebunan karet. Hasil dari penilaian petani tentang pentingnya peran penyuluhan dilihat dari: 1) Pentingnya peran penyuluhan dalam Edukasi/pembelajaran; 2) pentingnya peran penyuluhan dalam Diseminasi informasi/inovasi; 3) pentingnya peran penyuluhan dalam memfasilitasi kebutuhan petani; 4) pentingnya peran penyuluhan dalam segi Konsultasi; 5) pentingnya peran penyuluhan dalam pembinaan/supervisi; 6) pentingnya peran penyuluhan dalam monitoring dan evaluasi.

Tabel 14. Rekapitulasi persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Hulu Kuantan

Indikator	Skor	Kategori
1. Edukasi	3,67	Penting
2. Diseminasi informasi/inovasi	3,02	Cukup penting
3. Fasilitasi	2,56	Kurang penting
4. Konsultasi	3,80	Penting
5. Supervisi/pembinaan	2,66	Cukup penting
6. Monitoring dan evaluasi	3,22	Cukup penting
Rata-rata	3,16	Cukup penting

Sumber: Data olahan 2014

Tabel 14 menunjukkan bahwa hasil dari keseluruhan peran penyuluhan memiliki skor 3,16 dalam kategori cukup penting, artinya ada atau tidaknya penyuluhan perkebunan karet tetap dijalankan petani karena perkebunan karet adalah mata pencaharian utama petani di Kecamatan Hulu Kuantan yang telah di jalankan turun-temurun dari nenekmoyang mereka, dikatakan penting yaitu peran penyuluhan ini dapat membantu petani yang belum paham dalam budidaya perkebunan karet yang benar dan tepat. Tidak jarang petani yang membantu penyuluh dalam mengatasi permasalahan petani lain, dalam hal ini adalah petani yang memiliki pengalaman usahatani yang tinggi.

Pentingnya peran penyuluhan ini dilihat dari sub-variabel yaitu pentingnya peran edukasi memiliki skor 3,67 dalam kategori penting, artinya pembelajaran dalam usahatani karet penting untuk dilakukan agar petani paham bagaimana cara budidaya karet dengan baik, dengan mengetahui cara budidaya karet yang baik akan mempengaruhi hasil produksi karet, jika petani tidak tahu bagaimana cara teknik penanaman yang benar, memilih bibit yang baik, cara pemupukan yang benar dan teknik penyadapan yang benar akan merugikan petani itu sendiri, dan pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan petani. Skor tertinggi persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan yaitu pada peran konsultasi yang memiliki skor 3,80 dalam kategori penting, artinya petani butuh saran dari penyuluh untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani terutama pada masalah penyakit tanaman karet yang sulit diatasi petani seperti penyakit

JAP, sedangkan sarana konsultasi dibutuhkan oleh petani demi kesejahteraan petani dan keluarganya.

Hasil terendah dari persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan adalah peran penyuluhan dari fasilitasi yang memiliki skor 2,56 dalam kategori kurang penting. Adapun disebabkan petani karet pola swadaya ini hanya dibina ketika mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah, maka terbentuklah kelompok tani yang akibatnya petani tidak merasakan keseluruhan dari peran penyuluhan serta sifat ketergantungan petani terhadap toke, sehingga peran fasilitasi ini kurang diminati petani. Petani memiliki sifat kurang peduli dan memegang tradisi bertani tradisional atau belajar dari pengalaman usahatani yang diajarkan orang tuanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyelenggaraan penyuluhan di Kecamatan Hulu Kuantan cukup baik. Hal ini dilihat dari kesesuaian dengan unsur-unsur penyuluhan serta kelengkapan dari program penyuluhan perkebunan yang dimiliki penyuluh. adapun unsur-unsur penyuluhan tersebut mencakup ; a) penyuluh pertanian, tenaga penyuluh di Kecamatan Hulu Kuantan hanya satu orang; b) sasaran penyuluh adalah petani; c) metode penyuluhan yang digunakan adalah individu dan kelompok; d) media penyuluhan yang digunakan adalah brosur, benda langsung, dan pemutaran film dokumenter pertanian; e) materi penyuluhan untuk tahun 2014 adalah pengembangan

pengetahuan petani tentang usahatani karet dan kelapa sawit; f) waktu penyuluhan adalah 2 hari di kantor dan 3 hari di lapangan dan; g) tempat penyuluhan sering dilakukan di SD, mesjid dan dibawah pohon rindang.

2. Petani memiliki persepsi bahwa peran penyuluhan dalam kegiatan perkebunan karet adalah cukup penting. Hal ini dapat dilihat dari penilaian petani yang memiliki skor 3,16. Adapun pentingnya peran penyuluhan adalah dari: 1) Edukasi dengan skor 3,67 dalam kategori “penting”; 2) Diseminasi inovasi informasi dengan skor 3,02 dalam kategori “cukup penting”; 3) Fasilitas dengan skor 2,56 dalam kategori “kurang penting”; 4) Konsultasi dengan skor 3,80 dalam kategori “penting”; 5) Supervisi/Pembinaan dengan skor 2,66 dalam kategori “cukup penting”; 6) Monitoring dan Evaluasi dengan skor 3,22 dalam kategori “cukup penting”.

Saran

1. Untuk tenaga penyuluh di Kecamatan Hulu Kuantan sebaiknya ditambah karena penyuluhan tidak akan berjalan efektif jika di suatu Kecamatan hanya terdapat satu orang penyuluh yang membina 51 kelompok tani dari 12 Desa yang ada.
2. Peran penyuluhan cukup penting bagi petani karena dengan adanya penyuluhan dapat membantu perkembangan usahatani karetnya, untuk itu peran penyuluhan harus dijalankan dengan baik dan penyuluh lebih mendekatkan diri kepada petani agar peran penyuluhan benar-benar bisa dirasakan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2012. **Buku Data Statistik Perkebunan**. Badan Pusat Statistik Propinsi Riau. Pekanbaru
- BPS. 2011. **Luas Area Perkebunan Karet di Propinsi Riau**. Riau. Pekanbaru
- Dinas Perkebunan. 2012. **Luas Area, Produksi dan Petani Perkebunan Karet di Kabupaten Kuantan Singingi**. Dinas Perkebunan. Kuantan Singingi.
- Harahap, Fauzi Rizky. 2013. **Persepsi Penyuluh Terhadap Pentingnya Peran Penyuluh Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru (Dipublikasikan)
- Mardikanto T. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**. LPP Pers UNS. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung. Alfabeta
- Undang-undang RI. 2006. **Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan**. Uu-Sp3k.pdf. Diakses pada 2006